



Salus

AMORIS LAETITIA
SUKACITA DALAM KELUARGA

Majalah Seminari Tinggi St. Paulus | ISSN 1858-2710 | Salus Edisi 66 Tahun XXV 2016

SUKACITA DALAM KELUARGA

"Refleksi atas Surat Nasihat
Apostolik Paus Fransiskus
mengenai keluarga yaitu
Amoris Laetitia"

SAJIAN UTAMA:

"PELAYANAN PASTORAL KELUARGA"

KOMISI KELUARGA :

"MEMBANGUN KELUARGA DENGAN
SEMANGAT CINTA KASIH"

OPINI

KURSI IJO : "MANTRA 3 KATA"

SASTRA CERPEN : "MENDOAN"

KARIKATUR





Seminari Tinggi St Paulus
Kertugayuh

Salus

Majalah Seminari Tinggi St. Paulus | ISSN 1858-2710 | Salus Edisi 66 Tahun XXVI 2016

AMORIS LAETITIA SUKACITA DALAM KELUARGA



<http://www.angelus-news.com/voices/columnist/reflecting-on-pope-francis-2016-world-day-of-peace-message-9855/#.Vw8IE-TEZC4p>

SALUS adalah majalah Seminari Tinggi turut serta dalam mengembangkan kepekaan pastoral. **SALUS** menjadi wadah komunikasi yang memberi kesempatan bagi calon imam dan penggerak jemaat untuk membaca dan menangkap semangat zaman, merefleksikan pengalaman-pengalamannya menggali dan mengembangkan spiritualitas kerasulan serta mencari ide-ide baru yang inspiratif dengan bahasa tulisan yang sederhana, segar dan mengena.

Redaksi SALUS Semester Ganjil 2016/2017

Pelindung :

Rm. Joseph Kristanto, Pr

Pendamping :

Rm. Mateus Purwatma, Pr

Pemimpin Umum :

Fr. Yosafat Elly Dhita

Pemimpin Redaksi :

Fr. Bernardus Indra Graha

Editor :

Fr. Rufinus Eqho

Fr. Lukas Ivan Sanjaya

Fr. Sebastinus Prasetya

Layouter :

Fr. Yoseph Migi

Ilustrator :

Fr. Antonius Hari Maryanto

Fr. Bernadino Realino

Fr. Andreas Gandhi

Sekretaris dan Bendahara :

Fr. Benediktus Tri

Distributor :

Fr. Kristoforus Rhesa

Fr. Ireneus Yongki Artha Pieter

DARI REDAKSI

1 SUKACITA DALAM KELUARGA

TEROPONG

2 DARI KELUARGA UNTUK KELUARGA

SAJIAN UTAMA

4 PERWUJUDAN CINTA SEBAGAI KONSELOR
PELAYANAN

9 BAPA ROHANI

12 SINGLE MOM

FEATURE

17 MEMBANGUN KELUARGA

DENGAN SEMANGAT CINTA KASIH

21 MENJALANI TUGAS PERUTUSAN STUDI

25 BUKAN AKU YANG MEMILIH KAMU,
TETAPI KAMU YANG MEMILIH KAMU

28 RAHIB YANG STUDI

SHARING

32 PANGGILAN ITU MENGGEMBIRAKAN

35 KUYAKINI INI ADALAH RANCANGAN-MU

OPINI

38 CINTA YANG MENYATUKAN

42 KURSI IJO : MANTRA 3 KATA

45 PAKDHE PAUL

SASTRA

47 MENDOAN

49 HISTORIA DOMUS

Seminari Tinggi St Paulus
Jl Kaliurang Km. 7 Kotak Pos 1194
Yogyakarta 55011
Telp. (0274) 880027 | Fax. 880981
majalah_salus@yahoo.com

No. Rekening :
Joseph Kristanto, S. (Rektor)
BCA KCP Kaliurang Yogyakarta
8610172220 QQ Majalah SALUS

TEROPONG DARI UNTUK **KELUARGA**

RM. MATEUS PURWATMA, PR
STAF SEMINARI TINGGI ST PAULUS KENTUNGAN

Dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh utusan-utusan Perguruan Tinggi Katolik di Yogyakarta, saya berjumpa dengan seorang teman lama, seorang pastor yang sekarang sedang menjabat sebagai Rektor di salah satu Universitas Katolik di Jawa Timur. Pastor ini asli Yogyakarta. Ketika saya tanya apakah ia mau menginap di wisma tempat pertemuan itu atau tidur di rumah orang tua yang tidak begitu jauh dari situ, ia menjawab dengan tegas: "Tentu tidur di rumah. Kalau saya tidak tidur di rumah, ibu saya akan berkomentar, kok seperti tidak punya rumah saja tidur di hotel". Sayapun menimpali: "Perintah keempat harus ditaati".

Apa yang dikatakan pastor tadi menunjukkan bahwa baginya ketika seorang menjadi imam, bahkan imam tarekat, hubungan dengan keluarga tetaplah berjalan. Keluarga tetaplah bagian dari hidupnya. Meskipun ia menjabat sebagai rektor Perguruan Tinggi, ia pun tetap anak yang setiap kali harus pulang ke keluarga, pulang ke orang tua. Bapa Suci Fransiskus dalam *Amoris Laetitia* menggarisbawahi, meskipun kita sudah dewasa, apapun jabatan dan kedudukan kita, kita tetaplah anak-anak

dari orang tua, karena kita mendapatkan hidup dari mereka. Anugerah terbesar yang kita terima dari orang tua adalah anugerah hidup (AL 188). Lebih lanjut, Bapa Suci Fransiskus menegaskan, bahwa dalam keluargalah kita belajar hidup, belajar bersaudara satu sama lain (AL 194). Bahkan dalam situasi tertentu, dari kakek dan neneklah seringkali orang belajar beriman (AL 192). Pendek kata, keluarga menjadi tempat orang tumbuh dan berkembang baik sebagai pribadi, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai orang beriman.

Salah satu tugas yang harus diemban seorang pastor, khususnya pastor paroki ialah pastoral keluarga. Bapa Suci Fransiskus menekankan peran sentral paroki, sebagai "keluarga dari keluarga", dengan macam-macam kelompok yang hidup di dalamnya. Hanya saja, Bapa Suci juga mensinyalir, bahwa tidak sedikit para pastor yang kurang mendapatkan pembinaan yang lengkap berkaitan dengan pastoral keluarga ini, terutama ketika berkaitan dengan realitas keluarga yang semakin kompleks (AL 202). Oleh karena itu, para seminaris haruslah mendapat pembinaan keluarga secara interdisipliner, dan bukan hanya menekankan sisi doktriner. Bahkan Bapa



Photo : Google.com

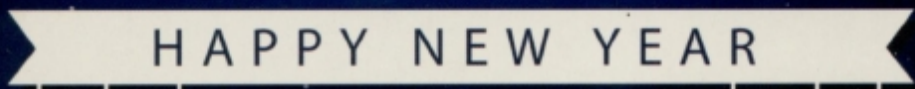
Suci menegaskan, pengalaman hidup dalam keluarga sendiri merupakan dasar bagi para seminaris mempersiapkan diri untuk menjadi pendamping-pendamping keluarga ketika mereka ditahbiskan menjadi imam nantinya. Dan ini tidak dapat terjadi dengan sendirinya, karena tidak jarang pula seminaris berasal dari keluarga-keluarga yang bermasalah. Maka perlu pembinaan menjadi pribadi yang seimbang, perlu kehadiran keluarga-keluarga dalam pembinaan calon imam. Bahkan Bapa Suci menegaskan perlunya kontak antara para seminaris dengan keluarga-keluarga konkret, bahkan jika dimungkinkan pendidikan calon imam dapat dilaksanakan bergantian antara tinggal di Seminari dan tinggal di paroki-paroki, agar mempunyai kontak dengan keluarga-keluarga (AL 203).

Apa yang disampaikan oleh Bapa Suci Fransiskus tentulah bukan soal kuantitas perjumpaan para seminaris

dengan keluarga, tetapi bagaimana perjumpaan dengan keluarga itu menjadi sungguh berkualitas. Artinya, sebagai anak dari keluarga, para seminaris perlu dilibatkan dalam persoalan-persoalan keluarga mereka sendiri, sehingga pada saatnya nanti mampu menghargai kesulitan dalam hidup berkeluarga dan memberikan pendampingan yang tepat bagi mereka. Semoga setiap perjumpaan dengan keluarga entah saat libur, saat berjumpa dengan keluarga-keluarga di paroki ataupun ataupun dalam pendampingan yang lainnya, menjadi kesempatan untuk belajar memahami hidup berkeluarga, belajar membangun relasi kasih persaudaraan dengan anggota-anggota keluarga. Persiapan yang paling baik dalam berpastoral keluarga, yang mau tidak mau akan menjadi tanggungjawab para imam, khususnya pastor paroki, ialah melalui pengalaman perjumpaan dengan keluarga sendiri.



MERRY
CHRISTMAS



HAPPY NEW YEAR



2017

